

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pembibitan unggas *parent stock* merupakan suatu usaha yang menjanjikan dan sudah banyak berdiri di berbagai daerah di Indonesia. Usaha peternakan ayam yang terus berkembang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan minat akan konsumsi produk ternak, maka meningkat pula kebutuhan pangan kaya akan gizi dan protein hewani. Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya protein hewani bagi pertumbuhan jaringan tubuh. Menurut data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018).

Ayam "*parent stock*" adalah ayam penghasil ayam komersil yang merupakan hasil silangan "*grand final stock*". Ayam yang dipilih sebagai induk penghasil telur tetas adalah ayam dewasa yang berumur antara 6-8 bulan dan telah siap bertelur, sedangkan untuk ayam jantan berumur 1 tahun strain ayam sebagai bibit unggul yang dihasilkan oleh pembibit merupakan "*final stock*" yang umumnya diarahkan pada tiga sifat ekonomi yaitu pertumbuhan cepat, daya hidup yang baik dan produktivitasnya yang tinggi (Malik, 2001). Ayam pembibit "*parent stock*" tipe pedaging mempunyai ciri-ciri bulu bersih, kulit kuning, mata besar dan kokoh, dada lebar dan padat, bentuk kepala besar dan tubuh besar, mata cerah dan pertumbuhan bulu dan badan yang cepat (Whendarto dan Madyana, 1986).

Keberhasilan dari pemeliharaan ayam pembibitan sangat ditentukan oleh *breeding* (bibit unggul), *feeding* (pakan yang berkualitas), dan *management* (tata laksana pemeliharaan yang baik). Pemeliharaan akan berhasil jika semua faktor diatas dijalankan dengan baik dan ditunjang dengan pengadaan *Day Old Chick* (DOC) atau bibit ayam yang unggul dan berkualitas. Produksi bibit yang unggul dihasilkan dari pemeliharaan yang baik dari periode starter, grower, dan layer sehingga kebutuhan DOC untuk peternak dalam negeri akan terpenuhi. Manajemen pemeliharaan ayam pembibit pada periode layer akan menentukan keberhasilan usaha ayam bibit tersebut. Manajemen pemeliharaan pada periode

layer meliputi perkandangan, pencahayaan, manajemen pakan dan pengontrolan penyakit. Indikator keberhasilan usaha ayam pembibit yaitu produksi telur tetas, jumlah telur tetas, fertilitas telur, daya tetas telur dan *salable chick* yang harus tinggi.

PT. Dinamika Megatama Citra Farm 5 Jombang yang bertujuan untuk memproduksi DOC broiler komersil. Perusahaan ini mempunyai luas area 11.875 m² dengan 15 bangunan kandang system kandang tertutup (*close house*) dengan kapasitas kurang lebih 8.000 ekor ayam per kandang. Kandang sistem *close house* didukung dengan peralatan-peralatan canggih yang membantu kegiatan pemeliharaan ayam pembibit ini lebih baik dan lebih terjaga kenyamanannya. Peralatan tersebut antara lain blower, *cooling pad*, lampu sebagai pencahayaan, *through* (tempat pakan betina), *hanging* (tempat pakan ayam jantan fase growing), *roxel/male feeder* (tempat pakan ayam jantan saat produksi), dan sangkar (untuk tempat bertelur), troli (kereta dorong untung mempermudah pengangkutan).

Praktik Kerja Lapang (PKL) merupakan wujud relevansi antara teori yang didapat selama perkuliahan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan atau observasi secara langsung didunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Melalui praktik kerja lapang ini mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, mengembangkan cara berfikir, menambah ide-ide yang kreatif, dan menumbuhkan sikap disiplin serta tanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan adanya praktek kerja lapang ini diharapkan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif dibidangnya sehingga mencetak generasi yang siap terjun didunia kerja.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Setelah melakukan PKL mahasiswa diharapkan mampu :

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen pemeliharaan, manajemen vaksinasi dan pengobatan, manajemen *biosecurity* dan penanganan limbah, manajemen perkandangan.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara teori dan penerapannya yang dijumpai dilapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Meningkatkan hubungan kerja sama antara instansi dan perguruan tinggi.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Setelah melakukan PKL mahasiswa diharapkan mampu :

1. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemeliharaan ayam *parent stock broiler fase laying* di PT. Dinamika Megatama Citra Farm 5 Jombang.
2. Mahasiswa mampu meningkatkan ketrampilan serta melatih agar lebih berpikir kritis sehingga dapat mengetahui perbedaan yang dijumpai dilapangan dengan teori yang diperoleh diperkuliahan.

1.2.3 Manfaat PKL

Setelah melakukan PKL mahasiswa diharapkan mampu :

1. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan dibidang pemeliharaan ayam *parent stock broiler fase laying*.
2. Meningkatkan keterampilan bidang ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan ayam *parent stock broiler fase laying*.
3. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan PKL

Praktik Kerja Lapang (PKL) di PT. Dinamika Megatama Citra Farm 5 Jombang berlokasi di Desa Mangunan, Dusun Tegalrejo, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang.

1.3.2 Jadwal Pelaksanaan PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) di PT. Dinamika Megatama Citra Farm 5 Jombang dilaksanakan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 25 Oktober 2021 hingga 13 Desember 2021

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan di PT. Dinamika Megatama Citra Unit Farm Jombang 5 yaitu peserta praktik kerja lapangan melakukan kegiatan mulai hari senin samai sabtu dengan waktu kerja mulai pukul 06.30 – 15.00 WIB. Peserta praktik kerja lapang berpartisipasi secara aktif melakukan kegiatan rutin secara langsung dilapangan, kegiatan yang dilakukan yaitu mengikuti kegiatan pemberian pakan setiap pagi, mengambil telur, grading telur, kemudian dilanjutkan dengan mengikuti program farm diantaranya yaitu vaksinasi, grading ayam, pengambilan darah pada ayam, bedah bangkai ayam, pengambilan sampel kotoran ayam, penimbangan obat, serta melakukan diskusi secara langsung dengan HDC (*Head Disease Control*), supervisor, operator kandang, dan juga manajer farm yang berada di lapang. Agar mahasiswa menjadi lebih mengerti dan lebih memahami, mahasiswa juga mencatat kegiatan atau data harian yang diperoleh selama PKL, mengisi seluruh kegiatan yang dilakukan dilapangan di buku harian atau recording kandang harian dan juga mengikuti semua yang diperintahkan oleh pembimbing lapang.